

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional mengisyaratkan adanya beberapa karakter kecakapan peserta didik yang dapat dikembangkan guru dalam pembelajaran dikelas diantaranya yaitu berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi (kerja sama). Pendidikan pada abad 21 menuntut peserta didik dalam proses pembelajaran untuk dapat menguasai berbagai kemampuan dalam pembelajaran termasuk salah satunya kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diperkuat dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Manfaat berfikir kritis sendiri peserta didik dapat menghadapi suatu masalah dengan tidak hanya menerima tetapi bertanya dan menganalisis informasi.

Berpikir kritis sendiri menurut Suprijono (2016:30) merupakan suatu pengalaman yang diperoleh dalam memproses informasi yang telah didapatkan dimana pengalaman ini digunakan untuk mengolah informasi dan menentukan suatu pemikiran baru. Berpikir kritis juga menekankan pada kecakapan peserta didik dalam menganalisis informasi yang didapat melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi dan membaca. Peserta didik dapat dikatakan mampu berpikir kritis ditunjukkan dengan sikap mampu menganalisis masalah secara kritis dengan pertanyaan (mengapa) sebagai bentuk kritisnya terhadap informasi yang didapat.

Berdasarkan hasil wawancara dan prasurevei dengan guru mata pelajaran biologi yang dilaksanakan pada Senin, 23 September 2019 diperoleh suatu gambaran proses kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Seputih Agung. Pembelajaran yang berlangsung saat ini kurang menggali potensi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terlihat dari cara peserta didik dalam menjawab pertanyaan tidak menunjukan bahwa peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kritis. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan penyelidikan, pengamatan dan memecahkan masalah secara mandiri sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan terkait dengan

materi peserta didik kurang begitu memahami materi karena tidak ikut terlibat dalam proses pengamatan. Hal ini diperkuat dengan data hasil prasurvei yang dilakukan di kelas X IPA 1 di SMAN 1 Seputih Agung dengan pemberian soal berdasarkan indikator berpikir kritis didapat kategori tuntas sebanyak 16 peserta didik sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 19 peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas X IPA 1 di SMA N 1 Seputih Agung belum mencapai 75% dari 35 peserta didik. Nilai hasil rata-rata berpikir kritis peserta didik sebesar 58 dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SMAN 1 Seputih Agung yaitu dengan nilai 75. Data hasil prasurvei soal berpikir kritis peserta didik tersebut merupakan adanya indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang menggali potensi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran pada kelas X IPA 1 di SMAN 1 Seputih Agung kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun pembelajaran dikelas yang dirancang oleh guru sudah cukup baik dilihat dari penggunaan model pembelajaran yang cukup bervariasi. Pembelajaran dikelas tidak hanya mengandalkan ceramah namun ada tanya jawab dan pemberian tugas sehingga peserta didik memiliki peran dan guru tidak mendominasi kegiatan belajar sehingga meminimalkan peran guru dalam proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini hanya menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, belum memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan memberikan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar yaitu menggunakan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan dan pembelajaran melalui kerja kelompok.

Penggunaan pembelajaran model inkuiri terbimbing ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pemecahan masalah. Karena pembelajaran biologi di SMA N 1 Seputih Agung masih menekankan pada kemampuan menjawab pertanyaan dan belum memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Pembelajaran inkuiri terbimbing sebelumnya sudah pernah diterapkan oleh guru disekolah namun pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup untuk membuat LKPD dan merancang proses pengamatan yang menyita waktu sehingga guru

kurang tertarik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Meskipun pembelajaran inkuiri terbimbing sangat baik untuk diterapkan apabila maksimal dalam penerapannya, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnosari, dkk (2016) dan Utama, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA N 1 Bojonegoro” dan “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Pada Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amlapura” mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis karena di dukung dengan tahapan pembelajaran yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan berguna untuk merancang investigasi atau pengamatan, membuat data percobaan, dan menganalisis data sampai menyimpulkan lalu mengomunikasikan data. Pembelajaran ini sangat baik untuk merangsang kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, didukung dengan tahapan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, peserta didik mulai berpikir untuk menemukan jawaban, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban sendiri, selain itu proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan pengamatan akan lebih mudah diingat peserta didik.

Inkuiri terbimbing memberikan stimulasi dengan bentuk pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik sebelum mempelajari suatu materi. Pertanyaan tersebut disajikan untuk menyiapkan peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan berdiskusi secara kelompok, sehingga peserta didik tidak dapat membangun suatu konsep berdasarkan pengetahuannya sendiri tetapi juga untuk berinteraksi dengan guru melalui tanya jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan. Peneliti tertarik untuk memilih pembelajaran inkuiri terbimbing untuk menyelesaikan masalah dalam kurangnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru bidang studi biologi dalam penelitian ini, sebagai subjeknya adalah peserta didik kelas X IPA yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dengan menggunakan

pembelajaran inkuiri terbimbing melalui suatu penelitian yang **berjudul** **“Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas X SMA N 1 Seputih Agung”**

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Mengkaji secara ilmiah mengenai pentingnya pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran biologi yang hasilnya dapat bermanfaat bagi calon pendidik dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Bagi Pendidik

Khususnya pada bidang IPA biologi diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu penggunaan semua model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMA N 1 Seputih Agung. Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Potensi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dianggap sama.
2. Materi yang diberikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama.

Keterbasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas apakah ada pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMA N 1 Seputih Agung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di upayakan dapat mencapai sasaran sebagai mana diharapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Jenis penelitian: berupa penelitian kuasi eksperimen
2. Objek penelitian: adalah proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
3. Populasi penelitian: adalah peserta didik kelas X IPA.
4. Tempat penelitian: di SMAN 1 Seputih Agung.
5. Kompetensi dasar yang digunakan: Mengelompokkan tumbuhan ke dalam devisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan.